

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Benih Padi

Benih merupakan hal yang memerlukan perlakuan yang penting dalam urutan tumbuh kembang tanaman, karena benih yang baik akan tumbuh menjadi tanaman yang baik juga, begitu juga sebaliknya. Benih merupakan faktor utama pada suatu pertanaman karena benih merupakan awal kehidupan dari tanaman yang bersangkutan. Benih merupakan biji tanaman yang sengaja diproduksi dengan teknik-teknik tertentu, sehingga memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai bahan pertanaman selanjutnya. Benih merupakan sebuah symbol dari suatu permulaan. Benih adalah inti dari kehidupan di alam karena kegunaannya sebagai penerus dari generasi tanaman. Dalam konteks agronomi, benih harus mampu menghasilkan tanaman yang berproduksi maksimum dengan sarana teknologi yang maju, karenanya benih dituntut agar memiliki mutu yang tinggi (bermutu baik dan benar). Yang dimaksud mutu atau kualitas benih yang baik, adalah kemampuan benih untuk memperlihatkan persentase perkecambahan yang tinggi, kekuatan tumbuh yang tinggi dan bebas dari hama dan penyakit.

Dalam Khoerul (2013) Kualitas benih sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani, sehingga apabila kemampuan tumbuhnya rendah, jumlah populasi per satuan luas akan berkurang. Salah satu kunci budidaya padi terletak pada kualitas benih yang ditanam. Untuk itu diperlukan benih yang memiliki daya tumbuh yang tinggi (90 s.d 100%). dan sehat. Benih yang memiliki persyaratan tersebut diharapkan akan menghasilkan bibit yang kekar dan sehat. Berdasarkan

kualitas, benih yang ditanam harus bermutu tinggi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Memiliki viabilitas atau dapat mempertahankan kelangsungan pertumbuhannya menjaditanaman yang baik.
2. Memiliki kemurnian, artinya terbebas dari kotoran bibit jenis lain, bebas dari hama penyakit.

Untuk itu pemerintah juga mengusahakan untuk memberikan benih yang berkualitas kepada masyarakat, serta harga yang lebih terjangkau yang dapat meringankan biaya produksi petani dan dapat meningkatkan keuntungan petani di desa Sekarputih.

2. Pengertian Subsidi

Dalam pengertian umum, subsidi adalah bantuan yang di berikan dengan tujuan mengurangi beban. Dalam pengertian ekonomi, subsidi berarti pengeluaran pemerintah dalam bentuk *transfer of payment*, yang berarti pengeluaran yang tidak menerima imbalan. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah itu sendiri sebagai penyalur bantuan kepada masyarakat yang di maksudkan dapat membantu masyarakat dengan menekan biaya produksi terutama pembelian benih yang tidak melupakan soal kualitas benih itu sendiri.

Dalam upaya peningkatan produktivitas dan produksi tanaman pangan, benih mempunyai peranan yang sangat strategis. Ketersediaan dan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat yang memenuhi aspek kualitas dan kuantitas dibarengi dengan aplikasi teknologi budidaya lainnya seperti pupuk berimbang mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas, produksi dan mutu hasil

produk tanaman pangan. Untuk dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan tersebut, salah satu faktor yang berpengaruh adalah ketersediaan benih varietas unggul bersertifikat serta penggunaannya secara konsisten oleh petani dalam setiap usahanya.

Bagi petani mendapatkan benih yang bagus dan berkualitas harus mengeluarkan biaya yang besar, hal itu sering dilakukan untuk mendapatkan panen yang melimpah dan untung yang besar, namun bagi sebagian petani tidak mampu membeli benih yang bagus karena harga yang terlalu mahal.

3. Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*) dalam istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indra.

Selanjutnya menurut Rakhmat (2004) respon dibedakan kedalam tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Komponen yang pertama, komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Afektif yang merupakan aspek emosional dari faktor psikologis. Komponen konatif adalah aspek yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

a. Kognitif

Kognitif dapat diartikan sebagai bentuk pandangan, interpretasi dan penafsiran petani terhadap benih padi bersubsidi di desa Sekarputih. Berawal dari interpretasi dan pandangan yang terbentuk dari petani akan diteruskan menjadi adanya suatu sikap. Sikap ini dapat diartikan bahwa petani merasa

konsisten dan percaya apa yang di ketahuinya. Sikap petani itu sendiri memiliki penjelasan sebagai konsisten antara pengetahuan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif dan perilaku sebagai komponen konatif. Sikap akan membentuk sebuah aksi yang di namakan dengan penerapan.

Penerapan di sini memiliki makna sebagai keterlibatan petani terhadap apa yang di ketahui dan di yakini nya tentang benih padi bersubsidi dari pengetahuan berdasarkan 8 aspek yang menjadi dasar penelitian ini yaitu : Harga benih, b. Kualitas (Produktivitas, Rasa, Ketahanan terhadap hama dan penyakit), c. Ketersediaan (Letak dan Ketepatan waktu), d. Ragam varietas, e. Prosedur distribusi, f. Umur tanaman, g. Sosialisasi, h. Jumlah benih

Pengetahuan menjadi alasan petani untuk menggunakan atau tidak menggunakan benih bersubsidi, hal ini tergantung dari sosialisasi yang di berikan pemerintah, jika sosialisasi berhasil dan dapat di terima oleh masyarakat maka banyak petani yang akan memakai benih yang di subsidikan.

b. Afektif

Afektif adalah perilaku lanjutan setelah petani mengetahui adanya sosialisasi, sikap ini bisa mendukung ataupun menolak adanya subsidi benih bersubsidi yang di berikan pada petani. Sikap ini berpengaruh pada tindakan petani selanjutnya yaitu penerapan. Sikap ini di ukur berdasarkan 8 aspek yang akan menjadi indikator pengambilan nilai pada responden yaitu : Harga benih, b. Kualitas (Produktivitas, Rasa, Ketahanan terhadap hama dan

penyakit), c. Ketersediaan (Letak dan Ketepatan waktu), d. Ragam varietas, e. Prosedur distribusi, f. Umur tanaman, g. Sosialisasi, h. Jumlah benih

c. Konatif

Konatif dapat diartikan sebuah penerapan dalam menanam benih padi bersubsidi, sebuah tindakan membeli atau tidak membeli atas benih padi bersubsidi yang di tawarkan di Desa Sekarputih. Banyak petani yang menggunakan benih bersubsidi berarti sosialisasi yang di lakukan pemerintah berhasil. Penerapan benih padi bersubsidi ini kemungkinan disebabkan oleh keikutsertaan petani dalam sosialisasi yang di lakukan pemerintah. Dalam hal penerapan yang di lakukan petani akan di ukur menggunakan satu aspek saja yaitu penerapan pembelian dan penggunaan benih bersubsidi

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Indani (2016) dengan judul “Respon Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Sidenuk di Dusun Piyungan Barat, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani berpersepsi baik terhadap kemitraan, kunjungan dan karakteristik padi Sidenuk, kecuali untuk harga jual beras dan pemasaran yang dinilai rendah. Dari 3 petani yang masih menggunakan padi Sidenuk, hanya satu petani yang selalu menanam seluruh lahan garapannya dengan Sidenuk; dua petani lainnya menanam Sidenuk secara berselang dengan varietas lokal. Petani masihberpartisipasi terhadap penggunaan benih padi Sidenuk dan kunjungan. Respon petani terhadap penggunaan benih padi Sidenuk termasuk dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Aghnia Mirra Boipinan Tuasikal (2016) yang berjudul “Respon Masyarakat Dusun Santan Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Terhadap Pencanaan Dusun Santan Sebagai Kampung Wisata” (Skripsi dibimbing oleh Sutrisno, SM. MP dan Diah Rina Kamardiani, MP. Ir) Dusun Santan adalah salah satu dusun yang terletak di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Letaknya kurang lebih 6 km dari pusat Kabupaten Bantul dan sekitar 25 km dari pusat Propinsi Yogyakarta. Dusun Santan memiliki potensi kerajinan batok kelapa dan telah diresmikan menjadi kampung wisata pada tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat Dusun Santan terhadap perencanaan Kampung Wisata, mengetahui harapan masyarakat Dusun Santan terhadap perencanaan Kampung Wisata, dan mengetahui hubungan faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan sosial masyarakat dengan respon masyarakat Dusun Santan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, dengan responden seluruh kepala keluarga yang ada di Dusun Santan sebanyak 138 jiwa.

Hasil penelitian yang diperoleh dari sikap kognitif adalah masyarakat dusun santan banyak yang belum mengetahui tentang arti kampung wisata serta tidak tahu tentang musyawarah dan peresmian Kampung Wisata Santan, akan tetapi dilihat dari respon afektif masyarakat terhadap program kampung wisata termasuk baik, sedangkan dari segi partisipasi masyarakat juga dapat dikatakan baik setelah program berjalan. Jarak lokasi rumah warga dan kekompakan tiap wilayah memiliki hubungan dengan respon masyarakat pada umumnya. Semakin dekat rumah warga dengan pusat informasi maka semakin baik respon yang

ditunjukkan, sedangkan semakin kompak warga di satu wilayah maka semakin baik juga respon yang ditunjukkan, begitu pula sebaliknya.

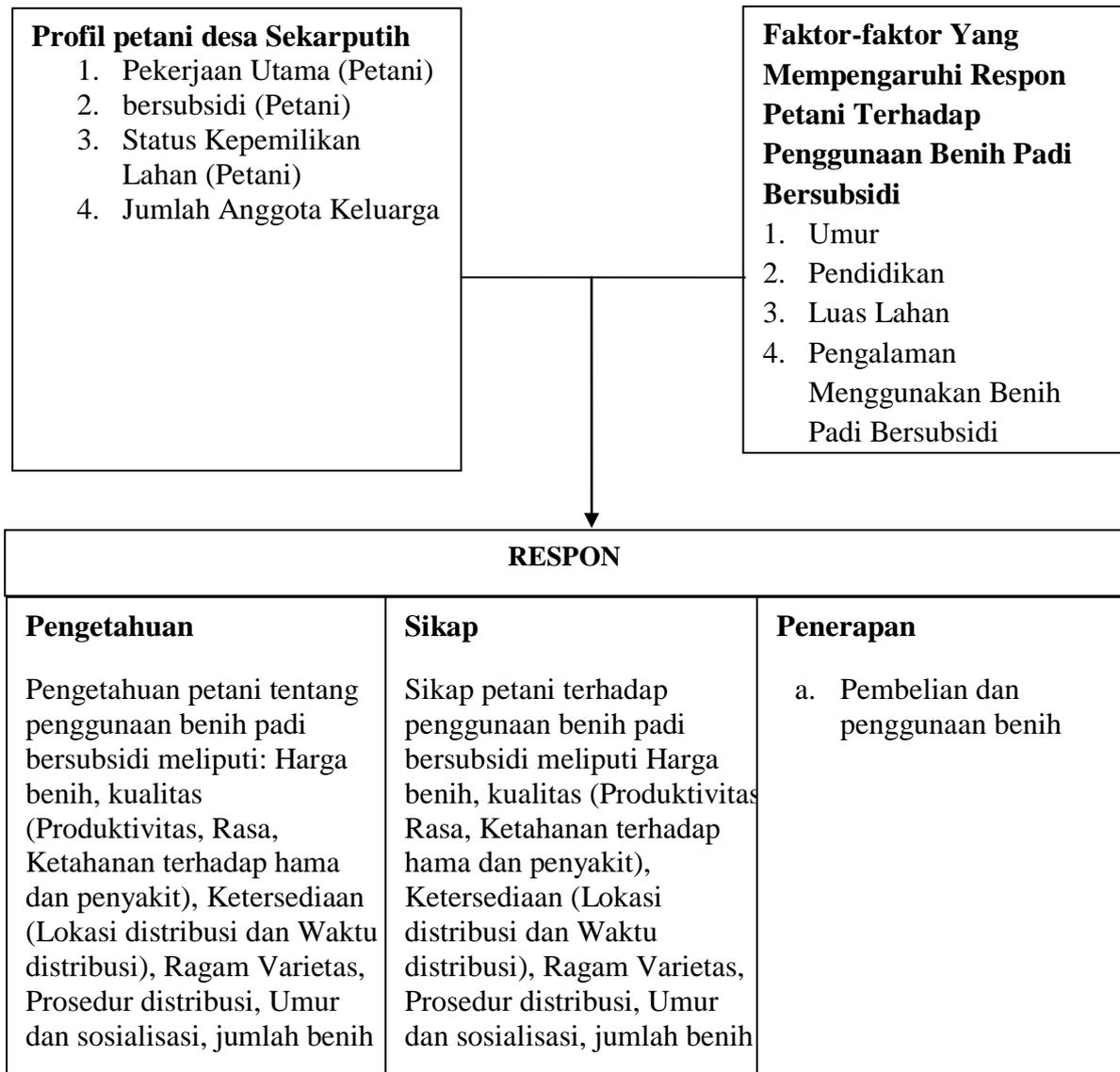
C. Kerangka Pemikiran

Di desa Sekarputih terdapat petani yang tidak menggunakan benih padi bersubsidi, padahal benih tersebut sudah bersertifikat dan lebih murah dari benih biasa. Perilaku petani ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keikutsertaan para petani dalam sosialisasi dan keaktifan dalam kegiatan kurang. Dari pernyataan di atas para petani di desa Sekarputih pasti memiliki respon yang berbeda-beda.

Respon petani padi akan menjadi bagian dari penelitian ini untuk mengukur bagaimana sesungguhnya para petani memahami sosialisasi benih padi bersubsidi di desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Disamping itu penelitian ini juga mengidentifikasi tentang respon yang di dalamnya terdapat suatu pengetahuan, sikap dan penerapan pemakaian benih padi bersubsidi di desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

1. Tanggapan pengetahuan petani padi terhadap penggunaan benih padi bersubsidi diantaranya:
 - a. Harga benih, b. Kualitas (Produktivitas, Rasa, Ketahanan terhadap hama dan penyakit), c. Ketersediaan (Letak dan Ketepatan waktu), d. Ragam varietas, e. Prosedur distribusi, f. Umur tanaman, g. Sosialisasi, h. Jumlah benih

2. Tanggapan sikap petani padi terhadap penggunaan benih padi bersubsidi melalui:
 - a. Harga benih, b. Kualitas (Produktivitas, Rasa, Ketahanan terhadap hama dan penyakit), c. Ketersediaan (Letak dan Ketepatan waktu), d. Ragam varietas, e. Prosedur distribusi, f. Umur tanaman, g. Sosialisasi, h. Jumlah benih, h. Jumlah benih
3. Tanggapan penerapan petani padi terhadap penggunaan benih padi bersubsidi diantaranya:
 - a. Pembelian dan penggunaan benih



Gambar 1. Kerangka Pemikir

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, dengan metode survey, pendekatan secara langsung kepada kelompok tani dan memberikan pertanyaan melalui kuisioner, sekaligus melakukan pengamatan dilapangan. Menurut Nazir (2013) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan, yaitu terkait respon petani terhadap benih padi bersubsidi di Desa Sekarputih Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

A. Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive), tepatnya di Desa Sekarputih, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Penentuan lokasi ini dipilih dengan pertimbangan.

Tabel 1. Luas panen dan produksi padi di Kecamatan Widodaren 2016

No	Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (Kw)
1.	Banyubiru	1445	7787,57
2.	Kedunggudel	851	4586,31
3.	Kayutreja	1216	6553,41
4.	Sekaralas	950	5119,85
5.	Sekarputih	1300	7006,12
6.	Sidomakmur	1290	6952,22
7.	Sidolaju	1248	6725,87
8.	Karangbanyu	1267	6828,27
9.	Walikukun	810	4365,35
10.	Widodaren	815	4392,29
11.	Gendingan	902	4861,17
12.	Kauman	1170	6305,50
Jumlah Total		13264	71483,93

Sumber: Dinas Pertanian Kecamatan Widodaren 2016